

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Dulupi Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti akan membahas atau memaparkan hasil penelitiannya meliputi (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017 (2) pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017 (3) hasil pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017 (4) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP K.13) yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat yang dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sayama (2013:91) RPP adalah suatu proses belajar mengajar yang didasarkan atas satuan dalam pokok bahasan. Setiap guru yang akan melaksanakan

pembelajaran harus membuat RPP. RPP yang dibuat oleh guru pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi adalah mengenai KD Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. RPP yang dibuat berdasarkan pedoman kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat pada RPP yang dicantumkan di bagian lampiran. Hal-hal yang dirumuskan dalam RPP antara lain, (a) KD menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi, (b) indikator pencapaian kompetensi yaitu menulis surat dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi, (c) tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu memperhatikan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas, dan siswa mampu menulis surat dinas, (d) materi pembelajaran, (e) metode pembelajaran yaitu metode konstruktivisme, (f) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (g) sumber dan Media pembelajaran yaitu contoh surat dinas, dan buku bahasa Indonesia SMP/MTS. Kelas VII. Edisi Revisi 2016, (h) penilaian yang terdiri atas aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (pengetahuan, keterampilan dan sikap).

Dalam Permen No. 41 Tahun 2007 dikatakan bahwa ada tiga tahap dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu :

Pada prinsipnya pembuatan RPP sudah sesuai ketentuan penyusunan RPP, berdasarkan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi, menurut pengamatan peneliti di dalam kelas, bahwa muatan RPP belum sepenuhnya dilaksanakan

secara maksimal. Misalnya, pemanfaatan waktu belum sesuai yang dimuat dalam RPP, guru tidak melakukan evaluasi akhir.

5.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Strategi Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid, 2013:4). Pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan awal yang diisi dengan kegiatan orientasi. Kegiatan inti yang diisi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup diisi dengan kegiatan refleksi.

Pembelajaran menulis surat dinas di kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi belum sepenuhnya dilakukan sebagaimana mestinya dengan menggunakan strategi belajar konstruktivisme karena masih terdapat satu langkah pembelajaran konstruktivisme yang tidak diterapkan yaitu menanggapi pekerjaan kelompok lain sehingga siswa tidak mengetahui letak kesalahan tulisan mereka. Berdasarkan hal tersebut strategi belajar konstruktivisme tetap merupakan strategi yang baik untuk digunakan pada pembelajaran menulis surat dinas karena strategi belajar konstruktivisme lebih menekankan aktivitas siswa mengonstruksi pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperoleh akan diingat walau dalam jangka waktu yang panjang.

Pelaksanaan pembelajaran surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi dilakukan dengan

3 tahap, yakni (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diisi dengan kegiatan orientasi. Kegiatan inti diisi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan refleksi, kesimpulan dan tugas akhir. Masing-masing ketiga tahap tersebut akan dipaparkan berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran diisi dengan kegiatan orientasi, yakni membuka pembelajaran dengan aktivitas menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan apersepsi. Pelaksanaan pembelajaran surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar siswa sebagai ungkapan perhatian, dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya proses pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Sesudah kegiatan berdoa, guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi yaitu guru menanyakan kepada siswa yang pernah menulis surat. Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa tidak lain untuk menggali ingatan dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran menulis surat dinas yang sudah diberikan sebelumnya. Selesai guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang akan dipelajari yaitu menulis surat dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai, yakni (1) siswa mampu menulis surat dinas (2) mampu memperhatikan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas.

b. Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar konstruktivisme. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme, yakni interpretasi/penemuan konsep, aplikasi konsep, kemampuan menulis surat dinas, dan hasil surat dinas. Interpretasi konsep sama dengan kegiatan eksplorasi. Pada tahap interpretasi konsep guru meminta peserta didik mengamati contoh surat dinas, setelah peserta didik mengamati contoh surat dinas, peserta didik diminta menanggapi contoh surat yang telah diamati dengan memperhatikan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas, guru meminta peserta didik menjelaskan manfaat belajar menulis surat dinas. Tahap aplikasi konsep sama dengan kegiatan elaborasi. Pada tahap aplikasi konsep siswa sudah menulis surat dinas. Selanjutnya, hasil surat dinas masuk pada kegiatan konfirmasi.

Berikut ketiga tahap dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar konstruktivisme.

1) Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Materi yang disampaikan adalah menulis surat dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Pada tahap ini guru tidak langsung memberikan serta merta pengetahuan kepada siswa melainkan menggali pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman. Artinya, siswa sendiri yang menjawab pertanyaan. Pada proses pembelajaran guru hanya menanyakan kepada siswa bagaimana cara menulis surat dinas berdasarkan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas kemudian siswa sendiri yang mengonstruksi jawaban mereka sendiri sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh adalah benar-benar hasil konstruksi siswa sendiri. Kelompok yang telah terbentuk berjumlah 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mendapatkan fungsi di dalam kelompok tersebut. setiap kelompok ditugasi mengurutkan langkah penyusunan sistematika surat dinas yang benar. Setelah siswa mengurutkan sistematika surat dinas yang benar, selanjutnya siswa diberikan tugas menulis surat dinas.

2) Tahap Elaborasi

Tahap elaborasi diisi dengan kegiatan siswa menulis surat dinas. Pada tahap elaborasi, siswa diberikan tugas menulis surat dinas kepada kepala sekolah dengan perihal permohonan izin untuk menyelenggarakan kegiatan OSIS. Surat dinas yang ditulis oleh siswa adalah surat permohonan izin. Kegiatan siswa diawali dengan menulis surat dinas sesuai pengalaman mereka masing-masing kelompok yang sudah terbentuk berjumlah 4 kelompok dan masing-masing siswa yang ada dalam kelompok mendapatkan tugas menulis sistematika surat dinas. Setelah semua sistematika didapatkan, selanjutnya siswa memadukan gagasan teman-teman dalam menulis surat berdasarkan sistematika

tersebut dibuat menjadi satu surat permohonan izin. Pada kegiatan ini siswa diarahkan oleh guru dalam menulis surat untuk memperhatikan sistematika surat dinas.

3) Tahap Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi diisi dengan kegiatan siswa mempresentasikan hasil mereka. Setelah setiap kelompok selesai menulis surat dinas, selanjutnya masing-masing kelompok tersebut memaparkan hasil mereka untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil yang telah mereka buat. Akan tetapi, pada tahap konfirmasi ini masing-masing kelompok memaparkan surat dinas yang mereka buat dan kelompok lain menanggapi, karena keterbatasan waktu maka pemberian tanggapan hanya diwakili masing – masing dari anggota kelompok.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting di kalangan siswa. Sering pekerjaan menulis dikaitkan dengan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pemahaman yang masih keliru, bahwa pekerjaan tulis menulis hanyalah bagian dari pelajaran bahasa Indonesia. Disinilah peran guru bagaimana mengubah pola pikir siswa agar mereka lebih termotivasi melahirkan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran di kelas, guru bukan saja menggugurkan kewajiban. Namun tidak bisa terlepas, bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengukur kemampuan siswa dan guru, guna memperbaiki kekurangan yang sebelumnya. Pada akhir kegiatan

pembelajaran biasanya diisi dengan kegiatan guru dan siswa sama-sama memberikan pendapat terhadap seluruh rangkaian penjelasan yang telah dilaksanakan oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberikan penguatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat. Guru melakukan evaluasi, guru melakukan refleksi atau umpan balik terhadap proses pembelajaran atau pemberian tugas kepada siswa. Tindakan ini dilakukan tidaklah semata-mata mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Pada kegiatan akhir pembelajaran harusnya guru melaksanakan semua langkah yang ada dalam kegiatan akhir pembelajaran. Namun pada pelaksanaan akhir kegiatan pembelajaran guru hanya melakukan evaluasi dan refleksi. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak memberikan tugas akhir kepada siswa karena keterbatasan waktu. Refleksi dilakukan dengan cara menanyakan apakah pembelajaran yang telah dilakukan sudah dipahami oleh siswa atau belum dan apakah pembelajaran tersebut menyenangkan atau tidak.

5.3 Hasil Pembelajaran Menulis Surat Dinas dengan Strategi Belajar Konstruktivisme

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Namun, ada beberapa yang tidak dilaksanakan antara lain pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa memberikan kesimpulan, melaksanakan evaluasi, namun guru tidak memberikan tugas mandiri.

Sudjana (2008:8-9) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Pada tahap penilaian guru memberikan penilaian dalam bentuk angka berdasarkan format penilaian menulis surat dinas. Nilai tersebut sebagai hasil pembelajaran menulis surat dinas.

Pada penyusunan penilaian hasil belajar, peneliti harus memperhatikan hal-hal yang perlu dinilai yaitu penilaian harus sesuai dengan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan kejelasan prosedur dan kelengkapan instrumen soal dan pedoman penskoran. Teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran inti yaitu siswa mampu menulis surat dinas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa disesuaikan dengan indikator ketercapaian yaitu siswa mampu menulis surat dinas. Aspek yang harus dinilai dalam penilaian menulis surat dinas, (1) kesesuaian isi, (2) sistematika, (3) penggunaan bahasa dalam surat dinas. Penentuan skor dalam penilaian ini menggunakan rentangan skor 5 untuk yang lengkap, 3 untuk mendekati lengkap, dan 1 untuk tidak lengkap.

Pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme lebih mengutamakan proses menemukan dibanding seberapa besar siswa mengingat pengetahuan, penilaian hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme adalah

penilaian pada aspek psikomotor. Penilaian aspek psikomotor digunakan untuk mengukur hasil yang telah dicapai siswa dalam menulis surat dinas. Selain itu, untuk memberikan penguatan kepada siswa, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan memberikan saran kepada kelompok yang belum sesuai.

Teknik penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa teknik penilaian yang digunakan sangat tepat untuk menilai kemampuan siswa menulis surat dinas.

Setiap proses pembelajaran menuntut adanya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dilakukan untuk mengukur sampai di mana siswa memahami materi. Hasil belajar siswa tersebut dituangkan dalam bentuk penilaian angka. Penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian siswa terhadap materi yang diberikan. Surat dinas hasil tulisan siswa dalam penelitian ini akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang ada. Penilaian yang dilakukan dalam bentuk penilaian non tes/unjuk kerja. Siswa telah diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan surat dinas berdasarkan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas. Setelah siswa selesai menulis surat dinas berdasarkan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas maka surat dinas tersebut dipresentasikan. Surat dinas hasil tulisan siswa tersebut kemudian dinilai untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi belajar konstruktivisme siswa dapat menulis surat dinas sesuai dengan sistematika, bahasa, dan isi surat dinas.

Hasil penilaian pekerjaan kelompok 1 nilai akhir yang diperoleh kelompok

$$\begin{aligned} 1 = 83. \text{ Nilai akhir} &= \frac{25}{30} \times 100 \% \\ &= 83. \end{aligned}$$

Hasil penilaian pekerjaan kelompok 2 = 80. Nilai akhir yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{24}{30} \times 100 \% \\ &= 80 \end{aligned}$$

Hasil penilaian pekerjaan kelompok 3 = 90. Nilai akhir yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{27}{30} \times 100 \% \\ &= 90 \end{aligned}$$

Hasil penilaian pekerjaan kelompok 4 = 86. Nilai akhir yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{26}{30} \times 100 \% \\ &= 86 \end{aligned}$$

Dari 22 orang siswa yang diberikan tugas menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme nilai diperoleh tidak terdapat nilai di bawah KKM. Namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam hal penulisan ejaan, hal ini nampak pada penulisan kata permohonan, persetujuan, pelaksanaan, penyelenggaraan, kata – kata ini ditemukan di tengah – tengah kalimat yang seharusnya tidak perlu menggunakan huruf kapital (huruf besar

). Dari penggunaan kalimat ditemukan beberapa kalimat yang kurang tepat penggunaannya seperti pada kata' *demikian persetujuan ini kami buat, atas perhatiannya selaku kami.....* Ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang belum sesuai makna kalimat. Jika dari segi bentuk surat, maka dapat dilihat pada hasil pekerjaan sudah sebagian besar siswa memilih bentuk surat margin kiri. Hasil pekerjaan siswa secara keseluruhan, sudah dapat kategorikan tuntas, karena KKM yang digunakan oleh guru mata pelajaran 70.

5.4 Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Pembelajaran Menulis Surat Dinas

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi memiliki faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tersebut bersumber dari guru sendiri dan siswa. Lebih rinci akan dipaparkan faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Faktor-faktor pendukung

1) Faktor pendukung yang berasal dari guru

Faktor pendukung yang berasal dari guru adalah berupa latar belakang pendidikan guru, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan guru dalam mengkomunikasikan bahasa yang baik pada siswa, pemilihan media dan sumber belajar, kemampuan dalam pengelolaan kelas, selalu memberikan

kesempatan yang sama pada semua siswa untuk bertanya, dan selalu memberikan motivasi. Faktor lain yang turut mendukung kegiatan pembelajaran, sebagian besar guru – guru yang mengajar termasuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah mengikuti diklat maupun workshop kurikulum 2013, baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten. Selain kegiatan tersebut semua guru mata pelajaran sudah masuk anggota MGMP, yang telah diprogramkan oleh sekolah dibawa binaan masing – masing kelompok.

2) Faktor pendukung yang berasal dari siswa

Faktor pendukung yang berasal dari siswa berupa kemauan dalam hal belajar, kerja sama yang baik dalam hal kerja kelompok, adanya tanggung jawab dari masing-masing kelompok, serta kemampuan bertanya dan menjawab tentang materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor-faktor penghambat

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut diperoleh baik dari maupun dari siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa hambatan seperti di paparkan berikut ini.

1) Faktor penghambat yang bersumber dari guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Dulupi masih terdapat hambatan. Pelaksanaan

pembelajaran tersebut terdapat hambatan-hambatan yang bersumber dari guru. Berdasarkan pengamatan ada beberapa hambatan berupa : (1) Guru masih didominasi penggunaan metode ceramah, karena dilihat guru, belum menguasai sepenuhnya metode-metode pembelajaran, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, minimnya pelatihan guru dalam pemanfaatan metode pembelajaran. (2) penggunaan waktu, dilihat dari faktor waktu adalah (a) waktu yang tersedia tidak mencukupi proses pembelajaran, sehingga pada saat kegiatan menyimpulkan, guru tidak melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan pembelajaran selanjutnya atau tugas kepada siswa, (b) waktu yang digunakan oleh guru terlalu lama dalam diskusi, sehingga guru tidak mempunyai waktu yang banyak untuk menjelaskan simpulan jawaban yang benar dari diskusi tersebut. (3) guru belum memaksimalkan media pembelajaran, media pembelajaran seperti LCD merupakan media pembelajaran yang menguntungkan bagi guru dan juga siswa, tidak adanya media LCD membuat guru harus banyak menulis di papan tulis tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. (4) keterbatasan sarana penunjang berupa listrik masih terdapat beberapa ruangan kelas belum terpasang aliran listrik, hal ini dipengaruhi daya listrik yang tersedia belum bisa menjangkau seluruh ruangan yang ada di sekolah.

2) Faktor penghambat yang bersumber pada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran

2016/2017 sudah dilaksanakan secara maksimal. Meskipun ada beberapa hambatan yang masih perlu pembiasaan pada diri siswa. (a) Siswa perlu ditingkatkan motivasi membaca maupun menulis sesuai ide sendiri. Guru harus lebih banyak memberikan waktu yang banyak pada siswa, selama ini hanya terbiasa menerima apa yang disampaikan oleh guru, seharusnya siswa memanfaatkan fasilitas yang dapat menunjang terhadap peningkatan dalam kemampuan menulis dan membaca. (b) Sekolah harus mampu menyediakan sarana buku bacaan sesuai kebutuhan siswa. Biasanya di sekolah tersedia buku, akan tetapi buku tersebut tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Sehingga hal ini, hanya siswa-siswa yang tertentu tertarik dengan buku yang ada. (c) Guru harus memberikan penghargaan pada karya siswa. Siswa dalam hal mengerjakan tugas, baik karya tulis atau karya yang lain, kadang-kadang tidak di nilai oleh guru. (d) Guru harus mengadakan lomba karya menulis. Biasanya siswa ada yang berbakat atau kemampuan, akan tetapi wadah yang mereka salurkan terbatas dari pihak sekolah.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah dirancang dengan sistematis berdasarkan Kurikulum 2013.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme sudah dilakukan dengan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan yang diisi dengan kegiatan orientasi, kegiatan inti yang diisi dengan kegiatan

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup yang diisi dengan kegiatan refleksi. Pada tahap konfirmasi siswa tidak saling menanggapi sehingga tidak diketahui letak kesalahan dari masing-masing kelompok. Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan kesimpulan, evaluasi, dan tugas akhir.

- c. Hasil pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme sesuai dengan format penilaian menulis surat dinas sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis surat dinas oleh kelompok 1, 2, 3, dan 4 masih terdapat kesalahan dalam menggunakan margin dan penggunaan ejaan dalam menulis surat dinas.

menulis surat dinas oleh kelompok 1, 2, 3, dan 4 masih terdapat kesalahan dalam menggunakan margin dan penggunaan ejaan dalam menulis surat dinas.

- d. Faktor penunjang dalam pembelajaran menulis surat dinas berupa bahasa lisan dan bahasa tulis oleh guru sangat membantu siswa mudah memahami materi sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan tentang penyusunan sistematika dan cara menulis surat dinas. Faktor penunjang yang lain yaitu adanya media pembelajaran berupa contoh surat dinas yang membantu siswa untuk berlatih menemukan sistematika surat dinas sehingga pada saat menulis surat dinas siswa tidak bingung bagaimana cara menentukan sistematika surat dinas. Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas

berupa penggunaan waktu yang membuat proses pembelajaran kurang efektif, dan tidak adanya media LCD.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV dan V agar dapat di sarankan kepada pihak-pihak berikut.

a. Saran Pada Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar baik individu maupun kelompok. Siswa harus lebih disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri.

b. Saran Pada Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yakni untuk mengubah paradigma dalam pembelajaran maka peneliti menyarankan pembelajaran itu diupayakan berpusat pada siswa, artinya siswa dibiarkan mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Guru hanya membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka. Sebisa mungkin siswa dibiarkan berbaur dalam kelompok untuk mendapatkan pemahaman baru. Teman sebaya dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

c. Saran Pada Pihak Sekolah

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak sekolah perlu dukungan fasilitas yang memadai berupa penyediaan media LCD dan buku cetak. Hal ini dimaksudkan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih mudah menyampaikan materi karena terbantu dengan fasilitas yang ada dan tanpa mengalami banyak hambatan sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif. Hambatan tersebut berasal dari siswa, seperti kita ketahui di dalam kelas yaitu ada tingkatan-tingkatan yakni ada yang pengetahuannya cara penerimaan materi itu mudah dan ada juga agak sulit, dan untuk hambatan ini guru selesaikan dengan cara membimbing siswa yang pengetahuannya agak sulit menerima pelajaran itu dengan secara individual.

d. Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada hal-hal yang belum lengkap sehingga masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan itu, peneliti menyarankan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsir, 2007. *Pedoman Menulis Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bratawidjaja, 2005. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Awan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Malabar, Sayama. 2013. *Bahan Ajar: Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marjo, Y.S. 2005. *Surat-surat Lengkap*, Setia Kawan : Jakarta
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin A.R, M.S dan Damaianti, Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet Bandung. Hal 117
- Soewardji, Yusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013 *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Soedjito, Solchan TW, 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Malang. Tarigan, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana